

OPTIMALISASI PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Yunita Nur Aeni^{1*}, Laelia Nurpratiwiningsih², Didik Tri Setiyoko³

¹²³Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

¹yunitana47@gmail.com, ²laelianurpratiwiningsih@umus.ac.id,

³trisetiyokoumus@gmail.com

*corresponding author**

ABSTRACT

The promotion of reading interest is one of the key roles of the library as a source and provider of information. This study aims to formulate concrete steps to enhance students' reading interest through the optimal utilization of elementary school libraries. The research method used is qualitative with a literature study approach, involving the analysis of various scholarly sources related to literacy, library management, and strategies to increase reading interest at the elementary level. The findings of the study indicate that optimization can be achieved through three main steps: (1) Library revitalization, which includes rearranging the space, providing a diverse and age-appropriate reading collection, and utilizing digital technology; (2) Implementation of literacy programs, such as reading corners, book review competitions, and sustainable group reading activities; and (3) Library staff training, to enable them to become active literacy facilitators who are responsive to students' needs. These three strategies complement each other and can be continuously developed by schools in an effort to establish a strong literacy culture from an early age.

Keywords: *Library, reading interest, elementary school*

ABSTRAK

Peningkatan minat baca atau gemar membaca merupakan salah satu dampak dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber atau penyedia informasi. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan langkah konkret dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah dasar secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang melibatkan analisis berbagai sumber ilmiah terkait literasi, pengelolaan perpustakaan, serta strategi peningkatan minat baca pada jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi dapat dilakukan melalui tiga langkah utama: (1) Revitalisasi perpustakaan, mencakup penataan ulang ruang, penyediaan koleksi bacaan yang variatif dan sesuai usia, serta pemanfaatan teknologi digital; (2) Penyelenggaraan program literasi, seperti pojok baca, lomba resensi buku, dan kegiatan membaca bersama yang berkelanjutan; dan (3) Pelatihan staf perpustakaan, agar mampu menjadi fasilitator literasi yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah dalam rangka menciptakan budaya literasi yang kuat sejak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Perpustakaan, minat baca, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Minat baca merupakan salah satu fondasi utama dalam pengembangan kompetensi literasi peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar sebagai tahap awal pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Peningkatan minat baca atau gemar membaca merupakan salah satu dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber atau penyedia informasi. Artinya, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang aktif, interaktif, dan terintegrasi dengan proses pendidikan formal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca, siswa didorong untuk terus menggunakan koleksi perpustakaan. UU No. 43 Tahun 2007 Bab XIII mengenai pembudayaan kegemaran membaca, pasal 48 ayat 3 menyatakan, bahwa pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran (Republik Indonesia, 2007)

Berbagai hasil penelitian telah menunjukkan pentingnya ketersediaan koleksi di perpustakaan dalam artian ketersediaan bahan bacaan yang relevan, menarik, dan mudah diakses merupakan faktor krusial yang tidak dapat diabaikan dalam upaya membangun budaya membaca di lingkungan sekolah. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa', yang menyatakan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa di MAS Simbang Kulon Pekalongan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Azrin yang melakukan penelitian serupa di lingkungan SMA IPIEMS Surabaya. Azrin menyatakan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa SMA IPIEMS Surabaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi merupakan hal yang penting untuk dikaji (Maryanti, 2021).

Berdasarkan penelitian (Afriani et al, 2021) dengan judul Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. Tingginya minat baca pada siswa kelas V SD di Desa Tendas karena

beberapa alasan, termasuk pengaruh lingkungan sekitar, aksesibilitas bahan bacaan, dan dukungan orang tua. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat baca siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, seperti motivasi individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem dukungan eksternal yang berkelanjutan, yang jika dikelola dengan baik, dapat menciptakan lingkungan literasi yang subur, bahkan di tengah kondisi pembelajaran daring yang menuntut adaptasi tinggi dari semua pihak.

Sementara itu, hasil studi literatur yang dilakukan, terdapat peranan penting perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar, maka diperlukan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan, termasuk revitalisasi fungsi perpustakaan sekolah, penguatan peran guru sebagai agen literasi, serta pelibatan aktif orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca anak, guna menciptakan ekosistem literasi yang kondusif dan inklusif sejak usia dini. Melihat hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 10% siswa yang memiliki minat baca tinggi, 17% sedang, dan 73% rendah. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat

baca siswa meliputi ketersediaan fasilitas baca, peran guru, dan dukungan orang tua (Mutadin et al, 2024).

Padahal idealnya seseorang akan mengembangkan minat baca, dan jika membaca dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, budaya membaca akan berkembang dengan sendirinya. Namun, karena membaca tidak lagi diwajibkan, fenomena minat dan budaya membaca tetap mengkhawatirkan (Kurniawan, 2021) karena kemampuan membaca ini untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan digital agar lebih mudah dalam mengakses dan proses lebih cepat dan akurat, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, berkomunikasi dan memecahkan masalah (Nurpratiwiningsih et al, 2018). Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan menjadi sangat penting tidak hanya sebagai struktur atau lokasi untuk koleksi buku, namun juga sebagai sistem informasi dan organisasi penyedia pengetahuan yang memainkan peran penting bagi lembaga induk dan pelanggannya (Taib et al., 2022).

Menilik permasalahan yang ada, penelitian ini akan bertujuan menghasilkan langkah konkrit yang

dapat dikembangkan sebagai upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam hal peningkatan minat baca siswa khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam bidang literasi pendidikan, tetapi juga menjadi masukan praktis bagi pengambil kebijakan di sekolah untuk mengembangkan strategi literasi berbasis perpustakaan. Dengan demikian, budaya membaca dapat ditanamkan sejak dini sebagai bagian integral dari kehidupan belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam terkait langkah praktik terbaik yang berkaitan dengan optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Kehadiran peneliti bersifat aktif sebagai instrumen

utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan, pengamatan, dan interpretasi data di lapangan. Sasaran utama dari penelitian ini adalah perpustakaan sekolah dasar sebagai institusi pendidikan yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah sistematis terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan, meliputi jurnal terindeks, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berhubungan dengan literasi, pengelolaan perpustakaan, dan perilaku membaca siswa. Pengembangan Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dijelaskan oleh (Elo & Kyngäs, 2014), yang meliputi tahap persiapan, pengorganisasian, dan pelaporan, guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isi dokumen dan menyusun sintesis rekomendasi strategis. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman kontekstual dan interpretatif terhadap fenomena sosial dalam pendidikan (Creswell, 2016).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi pemanfaatan perpustakaan sekolah dasar di Indonesia semakin menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan minat baca siswa, terutama ketika difokuskan pada pendekatan yang bersifat interaktif dan partisipatif. Penelitian oleh (Alpian & Ruwaida, 2022), serta (Septiani & Aslam, 2022), mengungkapkan bahwa program literasi berbasis aktivitas seperti *read aloud*, bedah buku, dan lomba resensi memberikan stimulus yang kuat terhadap ketertarikan siswa dalam membaca. Program-program tersebut tidak hanya menyuguhkan bacaan sebagai kegiatan individual, tetapi juga mengubah membaca menjadi pengalaman sosial yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan literasi mampu membangun rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan yang terintegrasi dengan program-program literasi yang adaptif terhadap karakteristik usia anak dapat menjadi pusat pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya, faktor pendukung seperti kelengkapan dan keberagaman koleksi buku, kenyamanan ruang perpustakaan, serta keterlibatan guru turut memperkuat peran perpustakaan sebagai pendorong budaya baca. Studi (Yahya et al., 2022) menekankan bahwa koleksi yang variatif dan sesuai dengan minat serta tingkat perkembangan siswa sangat berpengaruh dalam membentuk ketertarikan mereka terhadap bahan bacaan. Dalam praktiknya, koleksi buku yang tidak relevan atau monoton dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan enggan mengunjungi perpustakaan. Tidak kalah penting, desain fisik perpustakaan yang estetis, nyaman, dan ramah anak dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan literasi. Perpustakaan yang ditata menarik tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi ruang eksplorasi pengetahuan yang menyenangkan. Di sisi lain, guru berperan penting sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan dan memotivasi siswa untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Dengan sinergi antara program literasi yang tepat, koleksi buku yang menarik, lingkungan fisik yang mendukung, dan keterlibatan aktif pendidik, perpustakaan sekolah dasar dapat bertransformasi menjadi pusat literasi yang berpengaruh dalam membentuk generasi pembaca yang kritis dan berpengetahuan. Penelitian serupa menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan minat baca siswa (Tiarasari et al, 2024).

Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan signifikan yang menghambat optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca siswa. Beberapa kendala utama yang sering ditemui di lapangan antara lain adalah keterbatasan fasilitas fisik perpustakaan, kurangnya pelatihan profesional bagi tenaga pustakawan, serta minimnya integrasi antara program perpustakaan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh (Cinta et al., 2022) menunjukkan bahwa meskipun keberadaan perpustakaan mini telah tersedia di SD Swasta

Attaufiq, tingkat minat baca siswa tetap rendah karena tidak adanya peran aktif guru dalam membimbing aktivitas membaca serta lemahnya sistem pengelolaan perpustakaan. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan sarana fisik semata tidak cukup untuk menumbuhkan budaya literasi apabila tidak diiringi dengan keterlibatan aktor pendidikan secara komprehensif.

Sebaliknya, hasil studi yang dipublikasikan oleh (Imron & Zamdani., 2023) dalam Jurnal Pendidikan Tambusai mengungkapkan bahwa upaya revitalisasi perpustakaan yang dilakukan melalui pembaruan koleksi buku, penataan ruang baca yang lebih menarik, serta pelaksanaan kunjungan rutin ke perpustakaan secara terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan frekuensi kunjungan siswa dan mendorong minat baca secara signifikan. Temuan ini mempertegas bahwa perpustakaan sekolah seharusnya tidak lagi dipandang sebagai sekadar ruang penyimpanan buku, melainkan harus ditransformasikan menjadi pusat kegiatan belajar yang aktif, menyenangkan, dan terintegrasi dengan kurikulum. Dengan

pengelolaan yang terarah serta kolaborasi antara pustakawan, guru, dan kepala sekolah, perpustakaan sekolah dasar dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk ekosistem literasi yang hidup dan berkelanjutan sejak dini.

Peningkatan minat baca siswa juga diusahakan melalui implementasi program literasi berbasis perpustakaan di sekolah dasar di Indonesia, terutama ketika dirancang secara sistematis dan relevan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa usia dini. Penelitian (Hasibuan et al., 2022) yang dilakukan di SDN 067978 Medan Helvetia menunjukkan bahwa kegiatan literasi seperti membaca nyaring, diskusi kelompok, dan jurnal buku yang dilaksanakan setiap Kamis melalui program "Kamis Literasi" mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan, dari 62,3% menjadi 72%. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, tetapi juga menanamkan kebiasaan berpikir kritis dan reflektif terhadap isi bacaan. Penelitian serupa oleh (Maharani et al., 2022) di SDN Sidokare IV menegaskan bahwa perpustakaan yang dikembangkan

menjadi ruang ramah anak dan dilengkapi metode literasi berjenjang — termasuk membaca bersama dan mandiri — mampu memotivasi siswa untuk lebih sering mengakses bahan bacaan. Pengelompokan buku sesuai tingkat kemampuan siswa terbukti membuat kegiatan membaca lebih terarah dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan ketertarikan terhadap kegiatan literasi.

Selanjutnya, berbagai penelitian lain turut menunjukkan efektivitas strategi literasi berbasis perpustakaan dalam menciptakan budaya baca yang lebih kuat di sekolah dasar. Di SDN Kampung Bambu 3 Kabupaten Tangerang, (Farlidy et al., 2022) melaporkan keberhasilan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pendekatan membaca 15 menit setiap hari, penyediaan pojok baca di kelas, serta pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi dalam membaca. Kendati masih menghadapi kendala berupa keterbatasan variasi bahan bacaan, program ini terbukti meningkatkan antusiasme siswa terhadap buku. Hal yang sama juga ditemukan oleh

(Pramesti, 2018) di SDN Tanjung Duren Selatan 01 Jakarta Barat, di mana integrasi kegiatan GLS seperti perpustakaan mini, kunjungan rutin ke perpustakaan, serta praktik menulis dan menceritakan kembali bacaan menjadi sarana efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam literasi. Terakhir, studi oleh (Sapan et al., 2022) di SDN 15 Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara menambahkan bahwa dukungan institusi sekolah yang kuat, baik dalam bentuk penyediaan bahan bacaan maupun pembinaan kegiatan literasi terstruktur, memperkuat implementasi GLS sehingga 60–70% siswa aktif terlibat dalam kunjungan dan kegiatan perpustakaan. Dengan demikian, program literasi yang terencana, partisipatif, dan didukung oleh sarana serta kebijakan yang memadai terbukti mampu menumbuhkan minat baca siswa sejak pendidikan dasar.

Hasil temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemanfaatan perpustakaan sekolah dasar di Indonesia memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk dan meningkatkan minat baca siswa, terutama ketika disertai dengan

strategi literasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Perpustakaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang aktif, dapat menjadi motor penggerak budaya baca di sekolah dasar. Penelitian (Alpian & Ruwaida, 2022) serta (Septiani & Aslam, 2022) mengungkapkan bahwa program-program literasi seperti membaca nyaring (read aloud), bedah buku, dan lomba resensi yang dilakukan secara rutin mampu memicu antusiasme siswa terhadap buku dan kegiatan membaca. Demikian pula, (Yahya et al, 2022) menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi buku yang bervariasi, baik dari segi tema maupun tingkat kesesuaian usia, menjadi salah satu aspek penting dalam menarik perhatian siswa untuk terus terlibat dalam kegiatan membaca di perpustakaan.

Selain program literasi dan manajemen koleksi yang baik, aspek fisik dari perpustakaan juga berperan besar dalam menciptakan suasana yang mendukung minat baca. Desain ruang yang nyaman, tertata, serta menarik secara visual dapat menciptakan ruang yang ramah anak

dan kondusif untuk kegiatan membaca. Hal ini selaras dengan temuan beberapa studi yang menyatakan bahwa ruang baca yang menyenangkan mempengaruhi frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah peran guru sebagai pendamping literasi. Guru yang aktif dalam membimbing, memotivasi, dan memberi teladan dalam kegiatan membaca mampu membentuk keterikatan emosional siswa terhadap aktivitas literasi. Namun, peran ini belum sepenuhnya berjalan optimal di semua sekolah, yang menyebabkan kesenjangan dalam hasil implementasi program literasi di berbagai daerah.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi ini tidak dapat diabaikan. Tantangan utama yang sering ditemui adalah keterbatasan fasilitas perpustakaan, kurangnya pelatihan pustakawan, serta minimnya integrasi antara perpustakaan dan kurikulum pembelajaran. Penelitian oleh (Cinta et al, 2022) di SD Swasta Attaufiq menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan mini telah tersedia, tanpa keterlibatan aktif guru dan pengelolaan yang sistematis, minat

baca siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Sementara itu, studi oleh (Imron & Zamdani, 2023) menunjukkan bahwa upaya revitalisasi seperti pembaruan koleksi, perbaikan fisik ruang baca, dan penyelenggaraan kunjungan rutin ke perpustakaan mampu meningkatkan frekuensi kunjungan siswa dan menumbuhkan minat baca secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi terhadap infrastruktur dan sumber daya manusia perpustakaan harus menjadi prioritas dalam pengembangan literasi sekolah dasar.

Lebih lanjut, pendekatan program literasi berbasis perpustakaan yang terstruktur dan kreatif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca. Program seperti Kamis Literasi di SDN 067978 Medan Helvetia (Hasibuan et al., 2022) atau perpustakaan ramah anak di SDN Sidokare IV (Maharani et al., 2022) menjadi contoh nyata keberhasilan inovasi literasi berbasis perpustakaan. Selain itu, kegiatan rutin membaca 15 menit, pojok baca kelas, serta kunjungan terjadwal ke perpustakaan yang dilaporkan oleh (Farlidya et al, 2022) dan (Pramesti, 2018), turut

memperkaya pengalaman literasi siswa. Penelitian (Sapan et al, 2022) bahkan menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan dari sekolah dan partisipasi guru secara aktif. Oleh karena itu, sinergi antara desain program, ketersediaan fasilitas, dukungan kebijakan sekolah, serta pelibatan guru dan siswa menjadi kunci utama dalam optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah dasar sebagai pusat pengembangan minat baca anak.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan perpustakaan secara optimal dapat dilakukan melalui tiga langkah strategis. Pertama, Revitalisasi perpustakaan, mencakup penataan ulang ruang, penyediaan koleksi bacaan yang variatif dan sesuai usia, serta pemanfaatan teknologi digital. Pengelolaan koleksi buku yang relevan dengan usia dan minat siswa, serta penataan perpustakaan yang nyaman, estetik, dan ramah anak turut menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Kedua, penyelenggaraan program literasi,

integrasi program literasi yang menarik dan partisipatif seperti *read aloud*, bedah buku, lomba resensi, hingga jurnal membaca terbukti efektif dalam membentuk pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna. Ketiga, pelatihan staf perpustakaan, agar mampu menjadi fasilitator literasi yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Keterlibatan aktif guru dalam mendampingi dan mengarahkan aktivitas literasi juga menjadi faktor kunci yang memperkuat keberlanjutan minat baca siswa, serta menjadikan perpustakaan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Namun demikian, optimalisasi pemanfaatan perpustakaan tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, minimnya pelatihan pustakawan, dan kurangnya sinergi antara program perpustakaan dan pembelajaran. Oleh karena itu, upaya revitalisasi harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari pembaruan fasilitas fisik dan koleksi buku, hingga perencanaan program literasi yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu,

dukungan kebijakan sekolah serta kolaborasi erat antara guru, pustakawan, dan kepala sekolah sangat penting untuk memastikan perpustakaan benar-benar berfungsi sebagai pusat literasi aktif yang mampu menumbuhkan budaya baca sejak dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari berbagai tahap penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sangat vital dalam membentuk dan meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Pemanfaatan yang dapat dioptimalkan melalui tiga langkah utama, yaitu pelaksanaan program literasi yang partisipatif dan menyenangkan seperti *read aloud* dan lomba resensi, penyediaan koleksi buku yang variatif dan sesuai dengan minat serta usia siswa, serta penataan ruang perpustakaan yang nyaman dan ramah anak. Selain itu, keterlibatan aktif guru sebagai pendamping literasi juga memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Untuk mencapai hasil yang maksimal, upaya ini perlu didukung oleh manajemen perpustakaan yang baik,

integrasi dengan kurikulum, serta dukungan kelembagaan dari pihak sekolah secara berkelanjutan. Sinergi yang kuat antara pengelola perpustakaan, tenaga pendidik, dan pihak sekolah merupakan fondasi penting untuk mewujudkan budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah dasar. Dengan strategi yang tepat, perpustakaan sekolah dapat menjadi motor penggerak utama dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis minat baca siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21–27. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6648>
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2363–2370. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Cinta, F. L., Fadillah, M., Fitriana, A., & Syahrial. (2022). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar swasta Attaufiq dengan memanfaatkan perpustakaan mini. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 213–220. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.213>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative,*

- and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2014). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x>
- Farlidy, T., Magdalena, I., & Huliatusna, Y. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Kampung Bambu 3 Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE/article/view/9339>
- Hasibuan, A., Putri, N., Sari, R. R., Lase, J. S. P., Nasution, R. S., Malau, M. A., & Tarigan, N. A. B. (2022). Peningkatan minat baca siswa kelas VI SDN 067978 Medan Helvetia melalui implementasi program Kamis literasi dengan buku cerita rakyat. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 7(2), 4491. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v7i2.4491>
- Imron, M. A., & Zamdani. (2023). Revitalisasi perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11696–11704. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8237>
- Kurniawan, R. A. N. (2021). Hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS di MA Al-Ijtihad Danger. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>
- Maharani, A. S., Antika, A. R., Sa'diyah, D., Julianto, J., & Ningsih, A. K. (2022). Pemberdayaan perpustakaan ramah anak sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di SDN Sidokare IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 13507. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13507>
- Maryanti, A. R. (2021). Pengaruh ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kota 1 Probolinggo [Skripsi, UIN Khas Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/3849/>
- Mutadin, A., Sutanto, S., Rondli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Nurpratiwiningsih, L., Rusdarti, R., Widodo, J., & Sanjoto, T. B. (2018). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 448–453. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Pramesti, A. (2018). Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Tanjung Duren Selatan 01 [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70123>
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129.
- Sapan, V., Gasong, D., & Fitriana, I. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah dan kunjungan perpustakaan untuk peningkatan minat membaca. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 32690. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32690>

- Septiani, R., & Aslam. (2022). Efektivitas pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 3338–3345. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3338>
- Taib, S., Haris, I., & Naway, F. A. (2022). Pengaruh ketersediaan koleksi bahan pustaka dengan kualitas pelayanan pegawai perpustakaan terhadap minat baca siswa.
- Tiarasari, L., Setiyoko, D. T., & Fitri, R. M. (2024). Gerakan literasi sekolah melalui pojok baca kelas dalam meningkatkan minat baca. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 16387–16398. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12414>
- Yahya, R. N., Salma, P. S. N., Jannah, A. N., & Prihantini. (2022). Pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 161–168. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.161>